

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat, sah, valid, serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang pengaruh kepribadian dan komitmen organisasi terhadap OCB pada karyawan di PT Mega Finance.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PT Mega Finance Jl. Wijaya I No. 19, Petogogan Kebayoran Baru, Jakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan bahwa di tempat tersebut terdapat masalah mengenai Kurang optimal OCB karyawan dan rendahnya komitmen organisasi karyawan. Selain itu, karena faktor keterjangkauan, yaitu kesediaan *Manager Human Resources Development* PT Mega Finance menerima dan memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 3 (dua) bulan, yaitu terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁴². Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan korelasional

Kerlinger (dalam Ridwan) mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁴³

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

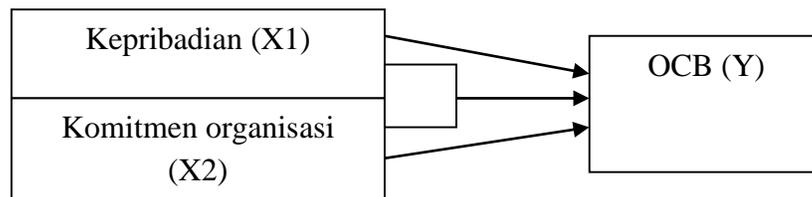
⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3

⁴³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: CV Alfabeta), p. 49

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas pertama (Kepribadian) yang diberi simbol X1 dan variabel bebas kedua (Komitmen Organisasi) yang diberi simbol X2 sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (OCB) diberi symbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X1 (Kepribadian) dan X2 (Komitmen organisasi) terhadap variabel Y (OCB). Maka, konstelasi pengaruh antara variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (**X1**) : Kepribadian

Variabel Bebas (**X2**) : Komitmen Organisasi

Variabel Terikat (**Y**) : OCB

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁴.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Mega Finance Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah karyawan Divisi Marketing PT Mega Finance yang berjumlah 65 orang yang terbagi menjadi karyawan kontrak yang berjumlah 20 orang dan karyawan tetap berjumlah 45 orang. Hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan *survey* awal yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung pada staff di perusahaan tersebut, diketahui bahwa karyawan divisi marketing PT Mega Finance Jakarta paling banyak mengalami masalah rendahnya sikap OCB, seperti kurang membantu kesulitan teman, mengeluh dengan kebijakan perusahaan, kurang adanya kerjasama tim antara senior dan junior .

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴⁵. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi terjangkau dengan *sampling error* 5% adalah 55 karyawan untuk uji final dan 30 karyawan divisi *surveyor* untuk uji coba.

⁴⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 117.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 118

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Dimana pengambilan anggota sampel dari populasi terjangkau dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau tersebut. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III. 1
Data Populasi Terjangkau/Final

Divisi	Jumlah Karyawan	Sampel
1. Marketing Asuransi	20 Karyawan	$20/65 \times 55 = 17$ orang
2. Marketing Kendaraan	25 Karyawan	$25/65 \times 55 = 21$ orang
3. Marketing Kartu Kredit	20 Karyawan	$20/65 \times 55 = 17$ orang
Jumlah	65 karyawan	55 karyawan

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti ini meneliti tiga variabel yaitu kepribadian (variabel X1) dan komitmen organisasi (variabel X2) terhadap OCB (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. OCB (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

OCB adalah perilaku karyawan yang melebihi peran pekerjaannya, yang mencakup *altruism*, *conscientiousness*, *sportsmanship*, *civic virtue* dan *courtesy* yang muncul berdasarkan inisiatifnya yang memberikan dampak kontribusi yang positif terhadap organisasi.

b. Definisi Operasional

Variabel OCB dapat diukur dengan lima dimensi. pertama adalah *altruism* dengan indikator: membantu pekerjaan teman. kedua adalah *conscientiousness* dengan indikator : kinerja dan kedisiplinan. ketiga adalah *sportsmanship* dengan indikator : toleransi dan sportif. keempat adalah *civic virtue* dengan indikator partisipasi dan tanggung jawab. kelima adalah *courtesy* dengan indikator menjaga hubungan baik.

c. Kisi-Kisi Instrumen OCB

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel OCB yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel OCB. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Instrumen OCB

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir uji coba		Jumlah Butir	Butir final	
				+	-		+	-
OCB	Altruism	1. Membantu pekerjaan teman	6	1,2,4,*5	3,6	5	1,2,4	3,5
	Conscientiousness	1. Kinerja	4	7,8,10	9	4	6,7,9	8
		2. Kedisiplinan	4	11,12	13,14	4	10,11	12,13
	Sportsmanship	1. Toleransi	3	15	16,17	3	14	15,16
		2. Sportif	3	18,*20	19	2	17	18
	Civic Virtue	1. Partisipasi	2	21	22	2	19	20
		2. Kepedulian terhadap perusahaan	2	23,24		2	21	22
	Courtesy	1. Menjaga hubungan baik	3	25,26,27		3	23,24,25	

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

TABEL III. 3
Skala Penilaian Instrumen OCB

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen OCB

Proses pengembangan instrumen OCB dimulai dengan penyusunan kuesioner model Skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel OCB yang terlihat pada tabel III. 2.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen dari 30 responden divisi *surveyor* PT. Mega Finance , yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 46$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

⁴⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2008). h. 86.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]_{47}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 48$$

⁴⁷ *Ibid.*, h. 89.

⁴⁸ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\
 n &= \text{Jumlah populasi} \\
 \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\
 \sum X_i &= \text{Jumlah data}
 \end{aligned}$$

2. Kepribadian (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

kepribadian adalah pola atau kombinasi dari sistem psikis dan fisik yang mencakup keseluruhan *extroversion*, *emotional stability*, *agreeableness* dan *openness to experince* yang menjadi identitas atau karakteristik individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Variabel kepribadian dapat diukur dengan empat dimensi, pertama adalah *extraversion* dengan indikator : senang bergaul, tegas dan mudah bersosialisasi. kedua adalah *agreeableness* dengan indikator : senang bekerja sama, hangat dan mudah dipercaya. ketiga adalah *emotional stability* dengan indikator: bersifat tenang, percaya diri dan merasa aman. keempat adalah *openness to experience* dengan indikator kreatif, selalu ingin tahu dan berpikir luas.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Intrumen Kepribadian

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir uji coba		Jumlah Butir	Butir final	
				+	-		+	-
Kepribadian	Extroversion	1. Senang bergaul	5	1,2,*5	3,4	4	1,2	3,4
		2. Aktif	4	6,9	8,7	4	5,8	6,7
		3. Tegas	2	*10	11	1		9
	Agreeableness	1. Senang bekerja sama	3	*12,14	13	2	11	10
		2. Hangat	3	15,16	17	3	12,13	14
		3. Mudah dipercaya	3	18,20	19	3	15,16	17
	Emotional Stability	1. Bersifat tenang	4	*21,22	23,24	3	18	19,20
		2. Percaya diri	3	*26,27	25	2	21	22
		3. Merasa aman	3	29,*30	28	2	23	24
	Openess to experience	1. Kreatif	3	31,32,33		3	25,26,27	

		2. Selalu ingin tahu	3	34,35	36	3	28,29	30
		3. Berpikir luas	3	37,38	39	3	31,32	33

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

TABEL III. 5
Skala Penilaian Instrumen Kepribadian

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepribadian

Proses pengembangan instrumen Kepribadian dimulai dengan penyusunan kuesioner model Skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel Kepribadian yang terlihat pada tabel III.4

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen dari 30 responden divisi *surveyor* PT. Mega Finance , yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 49$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right] \quad 50$$

⁴⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *op cit*, h. 86

⁵⁰ *Ibid.*, h. 89.

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \text{ }^{51}$$

Keterangan :

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

3 Komitmen Organisasi (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

komitmen organisasi adalah sikap keyakinan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi yang berdasarkan loyalitas dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan status keanggotaan organisasi dalam jangka waktu yang lama demi kemajuan dan keberhasilan organisasi, yang meliputi dimensi afektif, berkelanjutan, dan normatif.

⁵¹ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

b. Definisi Operasional

Variabel komitmen organisasi dapat diukur dengan tiga dimensi, yaitu komitmen *afektif* dengan indikator: keterikatan emosi. kedua komitmen berkelanjutan dengan indikator: nilai ekonomi. ketiga komitmen *normative* dengan indikator: kewajiban.

c. Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III. 6
Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Organisasi (Variabel X2)

Variabel X2	Dimensi	Indikator	jumlah butir	Butir uji coba		Jumlah Butir	Butir final	
				+	-		+	-
Komitmen organisasi	Komitmen afektif	Keterikatan emosi	8	1,2,3,*4,*6,8	5,7	6	1,2,3,6	4,5
	Komitmen berkelanjutan	Nilai ekonomi	7	10,12,13,14	9,11,15	7	8,10,11,12	7,9,13
	Komitmen normative	Kewajiban	9	16,17,19,*20,21,23,24	18,22	8	14,15,17,18,20,21	16,19

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7.

TABEL III. 7
Skala Penilaian Instrumen Komitmen Organisasi

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Komitmen Organisasi

Proses pengembangan instrumen Komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan kuesioner model Skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel Komitmen organisasi yang terlihat pada tabel III.6

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen dari 30 responden divisi *surveyor* PT. Mega Finance , yaitu

validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 52$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \quad 53$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

⁵² Djaali dan Pudji Muljono, *op cit*, h. 86

⁵³ *Ibid.*, h. 89.

$st^2 = \text{Varian skor total}$

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \text{ }^{54}$$

Dimana :

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi

⁵⁴ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁵⁵.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai

⁵⁵ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, (Mc Graw Hill, USA, 2003), h. 23

hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_1 : artinya data linier

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$,maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linier

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara

parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut⁵⁶.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09%), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleranceyang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari nilai 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya

⁵⁶ *ibid*

masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independent. Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

2) H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Kepribadian (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) terhadap OCB (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁵⁷:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat (OCB)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)

X_1 = Variabel Bebas (Kepribadian)

X_2 = Variabel Bebas (Komitmen Organisasi)

⁵⁷ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 237

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Kepribadian)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Komitmen Organisasi)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁵⁸.

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

⁵⁸ Priyatno, Dewi, *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 48

- $F_{hitung} < F_{kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁵⁹.

Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $F_{hitung} < F_{kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat

⁵⁹ Priyatno, Dewi, *op.cit.*, h. 50

diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.